

**PENGARUH UPAH DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA INDUSTRI PERCETAKAN DI KOTA MAKASSAR PERIODE  
2008-2016**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUAS AL JABAL**  
**10700112199**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

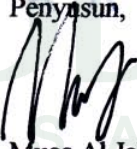
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muas Al Jabal  
NIM : 10700112199  
Tempat/Tgl.Lahir : Sengkang, 24 Oktober 1993  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Tamangapa Raya  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan  
Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan di Kota Makassar  
Periode 2008-2016.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruh maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Makassar, 17 Desember 2016

Penyusun,

  
Muas Al Jabal  
10700112199

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016*", yang disusun oleh **Muas Al Jabal**, NIM: **10700112199**, mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 16 Februari 2017, bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Makassar, 16 Februari 2017  
19 Jumadil Awal 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Sekretaris : Dr. Syaharuddin, M.Si.

Penguji I : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Ag.

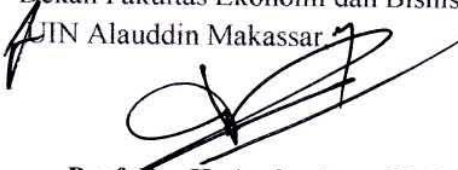
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

  
a) Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehigga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumti ilannur. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di kota Makassar periode 2009-2013” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

3. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Siradjuddin, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf bagian akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terimakasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
6. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penyusun selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penyusun.
7. Untuk orang tua penulis Ayahanda Bahar dan Ibunda Hikmah yang telah mendidikku, menyekolahkanku serta tiada henti dalam memberikan cinta, kasih sayang dan doa, serta keluarga yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.
8. Untuk adik kandung saya Muh. Zubaer dan Fahri Fawwas terima kasih atas doa yang telah dipanjatkan kepada saya. Semoga kalian kelak bisa membanggakan keluarga.



9. Terima kasih kepada om Muh. Arif, S. Pd.i yang telah memberi arahan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk Hilman Abbas, SE., Nur Asis, SE., Jasmir, SE., Jumriati, SE., yang telah memberi bantuan dan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan ilmu ekonomi 2012, angkatan kita yang terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang. Terkhusus kepada ilmu ekonomi 5,6 semoga tetap menjadi keluarga meski kita semua akan terpisah dalam mencapai kesuksesan masing-masing.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Amin.

Gowa, 17 Desember 2016

Penulis



Muas Al Jabal  
10700112199

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Tenaga Kerja.....	9
B. Teori Upah.....	19
C. Teori Modal .....	23
D. Tenaga Kerja, Upah, dan Modal dalam Perspektif Islam .....	25
E. Hubungan Variabel Dependent Terhadap Independent .....	27
F. Peneliti Terdahulu .....	31
G. Kerangka Pikir.....	32
H. Hipotesis .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Sumber Data .....	34
B. Metode Pengumpulan Data .....	35
C. Teknik Pengolahan Data .....	36
D. Definisi Operasional.....	40

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Kota Makassar .....	42
B. Keadaan Perekonomian .....	45
C. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, dan Modal Pada Industri Percetakan Di Kota Makassar Periode 2009-2013 .....	46
D. Hasil Pengolahan Data .....	51
E. Pembahasan .....	60
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.1	Jumlah percetakan dan penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di kota Makassar (2008-2016) .....	5
4.1	Perkembangan penyerapan tenaga kerja Pada industri percetakan di Kota Makassar (2008-2016).....	47
4.2	Perkembangan upah pada Industri percetakan di kota Makassar (2008-2016) .....	49
4.3	Perkembangan modal pada industri percetakan di kota Makassar (2008-2016) .....	50
4.4	Uji Multikolinieritas .....	53
4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.6	Rekapitulasi Hasil Uji Regresi .....	56
4.7	Koefisien Determinasi.....	57
4.8	Hasil Uji Simultan.....	58
4.9	Hasil Uji t .....	59



## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
2.1	Kerangka Pikir .....	33
4.1	Grafik Histogram .....	52
4.2	Grafik Normal P-Plot .....	52
4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	54



## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Muas Al Jabal  
**NIM** : 10700112199  
**Judul** : **Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di Kota Makassar periode 2008-2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2008-2016 yang diambil dari Disperindag Kota Makassar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada pengambil kebijakan agar menjaga tingkat upah serta meningkatkan penanaman modal agar penyerapan tenaga kerja khususnya pada industri percetakan dapat meningkat.

**Kata Kunci** : *Upah, Modal, Penyerapan Tenaga Kerja*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang sangat penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan system ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan, serta keuntungan lain dapat diperoleh. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia yang mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga konsumen dari pembangunan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tertentu tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Terjadinya penyerapan tenaga kerja oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.<sup>1</sup>

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan

---

<sup>1</sup> Handoko, Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Liberty 1985), h.25

antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Perluasan penyerapan tenaga kerja juga harus dilakukan secara merata, baik di kota maupun di desa-desa sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita, tetapi juga dari kesempatan kerja yang ada guna meningkatkan taraf hidup. Terciptanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Dengan terciptanya kesempatan kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang ada dapat terserap kedalamnya, sehingga hal ini akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.<sup>2</sup>

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa. Di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang tadinya dominan sektor pertanian menjadi sektor industri atau jasa.

---

<sup>2</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk memperluas penyerapan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi swasta maupun pemerintah. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Tenaga kerja yang mampu diserap dari penyerapan tenaga kerja ini tergantung dari upah, produktivitas, dan teknologi.<sup>4</sup>

Penanaman modal atau investasi dalam teori adalah pengeluaran-pengeluaran barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan adanya penanaman modal di Kota Makassar maka pemerintah atau pihak swasta mengembangkan usaha kecil dan menambah usaha baru yang padat karya yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan demikian penanaman modal dapat mengurangi masalah pengangguran.<sup>5</sup>

Salah satu sektor ekonomi yang mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan adalah sektor industri. Sektor industri terus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dipandang sebagai bagian dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam proses ini sektor industri diharapkan akan berkembang dan lebih kuat serta

---

<sup>3</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8

<sup>4</sup> Zambrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Tesis; (Universitas Diponegoro 2007)

<sup>5</sup> Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, edisi II 2002,)



berdaya saing tinggi sehingga sektor industri memberikan sumbangan yang jauh lebih besar dari penerimaan devisa.

Pembangunan sektor industri mampu memberikan peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Sumbangan dalam berbagai sektor pembangunan nasional adalah wujud nyata, seperti menyerap tenaga kerja, memperluas lapangan kerja dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara. Industri juga mampu berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap dan seimbang sebagai upaya mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan sektor industri khususnya. Dari sisi lain usaha pengembangan industri kecil tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar terdapat bermacam-macam industri kecil yang kompetitif dan ternyata mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat golongan menengah kebawah salah satunya adalah industri kecil percetakan. Percetakan merupakan teknologi atau seni yang memproduksi dari salinan image dengan sangat cepat seperti kata-kata ataupun gambar diatas kertas, kain, dan permukaan-permukaan lainnya. Yang termasuk dalam percetakan yakni percetakan buku, kalender, majalah, surat kabar, undangan pernikahan dan bahan kain.

Adapun data yang menunjukkan bahwa industri percetakan yang ada di Kota Makassar mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dari tahun 2008-2016 sebagai berikut:

Table 1.1 Data Jumlah Industri Percetakan dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan Di Kota Makassar Tahun 2008-2016

Tahun	Jumlah Industri Percetakan	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan(%)
2008	24	120	-
2009	54	233	94.17
2010	76	320	37.34
2011	100	428	33.75
2012	141	645	50.7
2013	158	887	37.52
2014	163	924	4.17
2015	170	965	4.44
2016	172	1027	6.42

Sumber: Disperindag Kota Makassar 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri percetakan dari tahun 2008-2016 terus mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi terjadi ditahun 2009 dengan pertumbuhan 94,17% dan 2012 dengan pertumbuhan 50,7%. Sementara peningkatan terendah terjadi ditahun 2014 dengan pertumbuhan 4,17% dan 2015 dengan pertumbuhan 4,44%.

Peningkatan yang terus terjadi dari tahun ke tahun karena diingiri dengan peningkatan jumlah industri percetakan pula. Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri percetakan belum mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena peningkatan angkatan kerja khususnya angkatan kerja terdidik lebih tinggi dibandingkan penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada industri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi,

tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat upah.<sup>6</sup> Namun dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, dan modal.<sup>7</sup>

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.<sup>8</sup>

Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.<sup>9</sup> Akan tetapi terkadang penambahan modal justru akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Menurut Benefit (1995) bahwa modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk peningkatan produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang

---

<sup>6</sup> Handoko, Hani. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta, Liberty edisi kedua, 2008)

<sup>7</sup> Payaman J. Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE UI, 1985)

<sup>8</sup> Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

<sup>9</sup> Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Tesis; (Universitas Diponegoro 2007)

digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: *“Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016”*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016?
2. Bagaimana Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016?
3. Variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka penelitian ini bertujuan :

---

<sup>10</sup> Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Tesis; (Universitas Diponegoro 2007

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016.
- 3) Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Dengan Adanya Penelitian Tersebut Semoga Dapat Menambah Wawasan Pembaca Mengenai Perkembangan Industri Percetakan Yang Ada Di Kota Makassar.
- 2) Sebagai Bahan Referensi Bagi Yang Berminat Melakukan Penelitian Yang Berhubungan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan Di Kota Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Tinjauan Umum Tentang Tenaga Kerja***

##### **1. Definisi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja tidaklah identik dengan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah besarnya bagian penduduk yang dapat diikuti sertakan proses ekonomi. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur, dalam menguraikan tentang tenaga kerja sebagai salah satu factor penunjang dalam pengembangan ekonomi, akan dikemukakan beberapa pengertian tentang tenaga kerja yaitu:<sup>1</sup>

- a) Tenaga kerja ditinjau dari segi hukum adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b) Tenaga kerja ditinjau dari segi demografi adalah setiap orang atau penduduk yang termasuk golongan umur 10 tahun keatas, berarti mulai umur tersebut sudah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan.
- c) Tenaga kerja ditinjau dari segi ekonomi adalah seseorang atau jumlah yang secara langsung turut serta memberikan pengorbanan berupa kemampuan tenaga maupun pikiran.

---

<sup>1</sup> Sumarsono sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta



Dalam pasal 1 poin 2 undang-undang no 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan dan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam undang-undang No 13 tahun 2013 telah melengkapi pengertian tenaga kerja dalam undang-undang No 14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian bahwa yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan, maka ini adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa atau dengan kata lain yang bukan angkatan kerja yang tergolong orang yang sekolah, mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan.<sup>2</sup>

Sejak tahun 1976 hingga saat ini, konsep dan definisi perihal ketenagakerjaan yang dipakai Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sama. Konsep dan definisi tersebut sesuai dengan The Labour Force Concept yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO). Pendekatan inipun banyak diterapkan oleh negara-negara berkembang selain Indonesia. Konsep dan definisi yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam penelitian ketenagakerjaan sejak tahun 1976 adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a) Bekerja adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam yang secara berkelanjutan dalam se-

---

<sup>2</sup> Sumarsono sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta

<sup>3</sup> Departemen Perindustrian. *Pengembangan Industri di Kota Makassar*, Penerbit Biro Pusat Statistik, (Makassar 2000)

minggu yang lalu (seminggu sebelum pencacahan). Dengan demikian pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam satu usaha/kegiatan ekonomi, dimaksud sebagai pekerja.

- b) Mempunyai pekerjaan, sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai alasan seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja. Mereka ini dikategorikan sebagai bekerja.
- c) Mencari pekerjaan adalah mereka yang tidak bekerja dan pekerjaan seperti mereka yang belum pernah dan atau yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan saling berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang mencari pekerjaan tetapi dia sudah punya pekerjaan atau masih sedang bekerja, tetapi digolongkan sebagai bekerja.
- d) Sekolah adalah mereka yang melakukan kegiatan bersekolah disekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
- e) Mengurus rumah tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga atau anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

- f) Kegiatan lainnya kegiatan seseorang selain disebutkan di atas, yakni mereka yang sudah pension, penerima royalty, penerima deviden, dan orang-orang yang jasmani (buta, tuli dan sebagainya) yang tidak mampu melakukan pekerjaan.
- g) Pendidikan tinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
- h) Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah.

Selain pendapat para ahli dan undang-undang adapun firman Allah SWT yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu dalam Q.S. Al Baqarah / 2 : 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 45.

Ayat diatas menjelaskan bagaimana agar umatnya dapat menafkahkan sebahagian hartanya dari hasil usahanya dan tetap ada di jalan Allah agar berguna bagi dirinya dan tetap di ridhoi oleh Allah SWT.

Pembangunan ketegakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan. Oleh karena itu, sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang dilakukan perubahan melalui peraturan Pemerintah pengganti undang-undang Nomor 3 tahun 2003 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:<sup>5</sup>

- a) Memberdayakan dan menyalahgunakan tenaga kerja secara optimum,
- b) Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
- c) Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan,
- d) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya,

Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Undang -Undang RI. No.13 *tentang Ketenagakerjaan*,(Jakarta 2003)

Tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah.<sup>6</sup>

Tenaga kerja (*Man Power*) adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, di mana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat<sup>7</sup>.

Adapun faktor-faktor industri tenaga kerja adalah tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan manusia yang semata-mata mengandalkan tenaga fisik dalam kegiatan industri menjadi:

- a) Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan formal. Contohnya seperti : sarjana ekonomi, insinyur, dokter, guru dan sebagainya.
- b) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Contohnya adalah supir, pelayan toko, montir, tukang masak dan sebagainya.
- c) Tenaga kerja tak terdidik, yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan formal dan latihan tetapi mengandalkan tenaga saja. Misalnya: tukang pikul, penjaga gudang, buruh pelabuhan, tukang becak dan banyak yang lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Djoyohadikusumo, *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*, edisi ketiga, cetakan kedua, Penerbit : Erlangga, (Jakarta 2002)

<sup>7</sup> Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI. (Jakarta 2005). H.51

<sup>8</sup> Suroso, *Ekonomi Produksi*, cetakan pertama, Lubuk Agung, (Bandung 2004). H.24

BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*) atas 3 macam, yaitu :

- a) Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja  $> 35$  jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- b) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $< 35$  jam seminggu.
- c) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $0 > 1$  jam per minggu.<sup>9</sup>

## 2. Teori Pasar Tenaga Kerja

Teori pasar tenaga kerja menurut Soeroto pasar kerja merupakan seluruh kebutuhan tenaga kerja dan persediaan tenaga kerja dalam masyarakat, atau seluruh permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam masyarakat, dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif antara orang yang menawarkan tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut<sup>10</sup>.

Kaum klasik menganggap bahwa di pasar tenaga kerja seperti halnya di pasar barang. Apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel maka permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Teori Keynes dalam menyatakan bahwa dalam analisis permintaan tenaga kerja diasumsikan bahwa

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik (BPS)

<sup>10</sup> Sitanggang, Nachrowi, *Pengaruh Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral, Analisis Domestik di 30 Propinsi pada Sektor Di Indonesia* (cet. 2; Jakarta; Ghalia Indonesia, 2011). h. 10.



pembeli tenaga kerja adalah perusahaan dan penjual tenaga kerja adalah rumah tangga oleh karena itu kurva permintaan tenaga kerja di turunkan dari fungsi produksi perusahaan tersebut.<sup>11</sup>

### 3. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kebijaksanaan Negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan disetiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Bertitik tolak dari kebijaksanaan tersebut dalam rangka mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Departemen Tenaga Kerja dalam UU. No. 13 tahun 2002 tentang ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.<sup>12</sup>

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang

---

<sup>11</sup> Nainggolan, *Ekonomi Pembangunan, Analisis Permintaan Tenaga Kerja* (cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2005), h. 120.

<sup>12</sup> Undang – Undang RI. No. 13, *tentang Ketenagakerjaan*. (Jakarta 2003)

menggambarkan tersedianya pekerjaan(lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja.<sup>13</sup>

Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja. Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja :

- a) Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
- b) Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas disektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

Salah satu kebijakan kesempatan kerja adalah mengadakan identifikasi terperinci, tidak hanya mengenai angkatan kerja, melainkan juga lokasi dan penggolongan menurut lingkungan hidup, persebaran antara daerah, antar sektor, antar kota/pedesaan dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Wahyudi, Ahmad. *Ekonomi Pembangunan*, cetakan pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia. (Jakarta 2004).h.10

<sup>14</sup> Djoyohadikusumo, Sumitro. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*, edisi ketiga cetakan kedua, Penerbit : Erlangga. (Jakarta 2002). H.34

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari pekerjaan yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapat nasionalnya.

Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi. Adanya investasi berarti akan memperbesar penyerapan tenaga kerja. Adanya investasi dalam bentuk industri dapat memperbesar jumlah penyerapan tenaga kerja tetapi belum tentu dapat menampung seluruh angkatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini maka dipengaruhi oleh dua factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka mengembangkan sektor industry kecil dapat dilakukan dengan menggunakan factor internal dari industri

yang meliputi tingkat upah, tingkat pendidikan, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.<sup>15</sup>

Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan.<sup>16</sup>

### **B. Teori Upah**

Dalam teori Neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. Teori Neoklasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal produksi yang diterima pengusaha dari karyawan.<sup>17</sup>

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas

---

<sup>15</sup> Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Tesis; (Universitas Diponegoro 2007).

<sup>16</sup> Don Bellante and Mark Janson, *Ekonomi Ketenagakerjaan, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja* (cet. 1: Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.25.

<sup>17</sup> Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)h. 150

dasar suatu perjanjian atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan sendiri maupun untuk keluarganya.<sup>18</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 30 bahwa upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>19</sup>

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atau jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa diperusahaan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu;

- 1) Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya.
- 2) Mencerminkan imbalan dari hasil kerja seseorang.
- 3) Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas.<sup>20</sup>

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan teori tentang upah sebagai berikut;

- a. David Ricardo, dengan teori upah alami yaitu upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan keluarganya sehari-hari.
- b. Ferdinand Lassalle, dengan teori upah besi, mengasumsikan bahwa pengusaha berada pada posisi yang kuat, dan ingin memaksimalkan keuntungannya,

---

<sup>18</sup>Sumarsono, Sonny. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)h. 151

<sup>19</sup> UU No. 13, Tentang Ketenagakerjaan, 2013

<sup>20</sup> Payanan J. Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE UI, 1985), h.110

sementara buruh pada posisi yang lemah, atau tidak mempunyai kekuatan tawar-menawar sama sekali. Posisi yang seperti ini membuat buruh harus pasrah dan menerima upah pada tingkat serendah apapun. Itulah sebabnya mengapa teori ini dikatakan upah besi karena upah yang diterima buruh benar-benar hanya memenuhi kebutuhan minimal hidupnya.

- c. John Stuart Mill, dengan teori dana upah bahwa tinggi rendahnya tingkat upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran kerja. Permintaan kerja ditentukan oleh dana upah yang tersedia (sejumlah modal tertentu yang dipakai untuk membayar upah). Sedangkan penawaran kerja ditentukan oleh jumlah penduduk.
- d. Kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal), dengan teori upah etika bahwa tindakan para pengusaha memberikan upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, merupakan suatu tindakan yang tidak etis. Oleh karena itu, sebaiknya para pengusaha selain dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya, juga memberikan tunjangan keluarga.

Fungsi upah secara umum, terdiri dari;

- 1) Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dan mendorong tenaga kerja ke arah lebih produktif.
- 2) Untuk menggunakan sumber tenaga kerja secara efisien, pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara



demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai keperluan hidupnya.

- 3) Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, system perupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun metode dalam pembayaran upah yakni;

a. Sistem upah menurut waktu

Dalam beberapa tipe pekerjaan, kadang-kadang lebih mudah menetapkan upah berdasarkan tanggung jawab yang dipikulkan kepada karyawan di-bandingkan dengan produktivitas yang dihasilkan. Kadang-kadang ada pekerjaan yang susah diukur prestasinya. Apabila kualitas pekerjaan lebih penting dibandingkan dengan kuantitas dan karyawan terus menerus terlibat dalam proses pekerjaan maka sistem upah waktu lebih tepat digunakan.

b. Sistem upah menurut prestasi, potongan dan persatuan hasil

Sistem ini didasarkan atas prestasi dari pekerja, atau per unit produk yang diselesaikannya. Setiap per unit produk yang dihasilkan akan dikalikan dengan upah per unit yang telah ditetapkan.

c. Sistem upah borongan

Sistem borongan merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Sistem ini menetapkan pekerjaan tertentu yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Jika selesai tepat pada waktunya ditetapkan upah sekian rupiah.

#### d. Sistem upah premi

Premi adalah hadiah/bonus yang diberikan kepada karyawan. Premi ini diberikan karena berkat pekerjaan yang ia lakukan telah memberikan suatu keuntungan kepada perusahaan.<sup>21</sup>

### C. Teori Modal

Variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar.<sup>22</sup>

Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman

---

<sup>21</sup> Buchari Alma. *Pengantar Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 222

<sup>22</sup> Kurniati, Y. *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon terhadap Siklus Bisnis*. (2001), h. 153

dari dana penyisihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya.<sup>23</sup>

Dalam industri kecil cenderung menggunakan tenaga manusia, pada intinya tidak menggunakan teknologi yang canggih. Modal yang berupa uang dan barang yang ada cenderung digunakan untuk membeli bahan mentah untuk memproduksi barang yang diinginkan, sehingga dengan adanya penanaman bahan mentah untuk memproduksi barang maka akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Beberapa pengertian modal sebagai berikut:

1. Modal mencakup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.<sup>24</sup>
2. Modal sebagai seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja.<sup>25</sup>
3. Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan.<sup>26</sup>

Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Semakin tinggi modal yang digunakan akan berpengaruh jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Anoraga, P dan Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 228

<sup>24</sup> Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2004), h. 56

<sup>25</sup> Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 42

<sup>26</sup> Ahmad, Eeeng. *Ekonomi*, (Bandung: Graindo Media Pratama, 2004), h. 72

<sup>27</sup> Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. *Working Capital Management and Profitabilit*, (International Review Of Bussines Research Papers, 2007)h. 1

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>28</sup> (Sadono Sukirno, 1997).

#### **D. Tenaga Kerja, Upah, dan Modal dalam Perspektif Islam**

##### **1. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam**

Menurut Imam Syaibani tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.<sup>29</sup> Hadits Nabi yang berkaitan dengan bekerja yakni H.R Imam Bukhari yang berbunyi;

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Terjemahnya; tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.”(HR. Bukhari).<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

<sup>29</sup> Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2008),h. 227

<sup>30</sup> Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2008),h. 228

## 2. Upah dalam Perspektif Islam

Upah dalam Islam terkategori pada konsep *ijarah*. Sedangkan *ijarah* sendiri lebih cenderung membahas perihal sewa menyewa. *Ijarah* adalah pemilikan jasa dari seseorang ajir (orang yang dikontrak tenaganya) oleh manusia musta'jir (orang yang mengontrak tenaga), serta pemilikan harta dari pihak musta'jir oleh seorang ajir. Atau dengan kata lain, *ijarah* merupakan transaksi terhadap jasa tertentu dengan disertai kompensasi.<sup>31</sup>

Menurut Ghufon. A. Mas'adi bahwa *ijarah* sesungguhnya merupakan sebuah transaksi atas suatu manfaat.<sup>32</sup> Dari sini konsep *ijarah* dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama, *ijarah* yang memanfaatkan harta benda yang lazim disebut persewaan, misalnya rumah, pertokoan, kendaraan, dan lain sebagainya. Kedua, *ijarah* yang menstransaksikan manfaat SDM yang lazim disebut perburuhan.

## 3. Modal dalam Perspektif Islam

Didalam Islam modal juga disebut dengan *ra'su al-mal* yaitu modal pokok. Beberapa ahli ekonomi Islam memaparkan pengertian *ra'su al-mal* tersebut yaitu;

- a) Isa Abduh berpendapat bahwa *ra'su al-mal* adalah kekayaan untuk penghasilan dan sebagai alat penghasilan yang bersumber dari gabungan usaha dan tanah.
- b) Rifat al-Awwad berpendapat bahwa modal adalah *tharwah* (kekayaan) yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan baru.

---

<sup>31</sup> Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 229

<sup>32</sup> Ghufon. A. Mas'adi. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 183

c) Sya'ban al-Fahmi mengemukakan modal atau *capital* adalah semua kekayaan yang bernilai menurut syariat yang diikuti dengan usaha manusia dalam menghasilkan dengan tujuan pengembangan.

Jadi pengertian ra'su al-mal dalam ekonomi Islam adalah semua harta milik yang bernilai, dimana aktivitas manusia ikut berperan untuk mengembangkan dan menghasilkan dalam berbagai muamalah. Dengan perkataan lain modal adalah barang yang dihasilkan atau buatan manusia. Modal diperlukan bukan untuk me-menuhi secara langsung keperluan manusia, tetapi untuk membantu meng-hasilkan barang lain, nantinya agar dapat memenuhi keperluan manusia secara langsung dan mendapat keuntungan.<sup>33</sup>

Disamping itu para ulama berpendapat bahwa modal awal merupakan bahagian dari harta kekayaan yang diperkirakan untuk dikembangkan. Adapun dalam perdagangan yang dimaksudkan dengan ra'su al-mal adalah aslu al-mal (uang pokok) yang terbagi kepada dua yaitu bahagian yang digunakan untuk muamalah yaitu nilai uang itu sendiri dan bahagian yang digunakan untuk dimanfaatkan, yaitu barang.<sup>34</sup>

## **E. Hubungan Variabel Dependent Terhadap Variabel Independent**

### **1. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah bagi pengusaha dapat dipandang sebagai beban, karena semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, semakin kecil proporsi ke-

---

<sup>33</sup> Dra. Huwati, M.Hum, Ph.D. *Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), h. 59

<sup>34</sup> Fahmi, Sya'ban. *Pokok-Pokok Fikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 129

untungan bagi pengusaha.<sup>35</sup> Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, se-lanjutnya akan pula meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau tidak mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksi-nya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi.
- b) Apabila tingkat upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lain-nya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut substitusi tenaga kerja.

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha

<sup>35</sup> Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: FEUI, 1985)

<sup>36</sup> Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)

untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.<sup>37</sup>

Tenaga kerja merupakan salah faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Apabila kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.<sup>38</sup>

## **2. Hubungan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q = f(K, L, R, T)$  dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang

---

<sup>37</sup> Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

<sup>38</sup> Ehrenberg, Ronald G. *Modern Labour, Economic*, (Scoot and Foresman Company, 1998)



yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.<sup>39</sup>

Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.<sup>40</sup>

Menurut Benefit (1995) bahwa modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk peningkatan produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.<sup>41</sup>

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non sumberdaya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang dan jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

---

<sup>39</sup> Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

<sup>40</sup> Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Tesis; (Universitas Diponegoro 2007)

<sup>41</sup> Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Tesis; (Universitas Diponegoro 2007)

## **F. *Peneliti Terdahulu***

Adapun yang menjadi acuan atau panduan bagi penulis dalam merampungkan penulisan skripsi ini adalah dengan melihat dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengenai analisis penyerapan tenaga kerja pada percetakan skala kecil-menengah di Kota Makassar. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor upah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di kota Makassar sedangkan factor produktifitas, modal, dan pengeluaran non upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi produktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada percetakan di kota Makassar.<sup>42</sup>

Penelitian berikutnya adalah analisis penyerapan tenaga kerja pada percetakan foto copy di kota Kendari. Hasil penelitian menemukan bahwa percetakan foto copy berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Kendari.<sup>43</sup>

Penelitian berikutnya adalah upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil-menengah di kota Palembang (studi kasus usaha percetakan). Hasil penelitian menemukan bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variable produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel

---

<sup>42</sup> Andi Rahmat Ridha, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Percetakan Skala Kecil Menengah di Kota Makassar*, (Universitas Hasanuddin, Makassar 2009). h.55

<sup>43</sup> Muhammad Takyuddin, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari*, (Universitas Halu Oleo 2016).

investasi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di kota Kendari.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Anita Sari dan Muhammad Husanini dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upah pekerja dan harga output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara harga modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari memperoleh data dan tahun penelitian. Ketiga peneliti terdahulu menggunakan data primer sedangkan penulis skripsi ini menggunakan data sekunder.

### **G. Kerangka Pikir**

Penyerapan tenaga kerja disektor industri percetakan dipengaruhi oleh tingkat upah, dan modal. Dimana variabel independent terdiri dari upah( $X_1$ ) dan modal( $X_2$ ) sedangkan variabel dependent yaitu penyerapan tenaga kerja( $Y$ )

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Apabila harga naik, konsumen akan mengurangi konsumsi barang tersebut. Akibatnya banyak

---

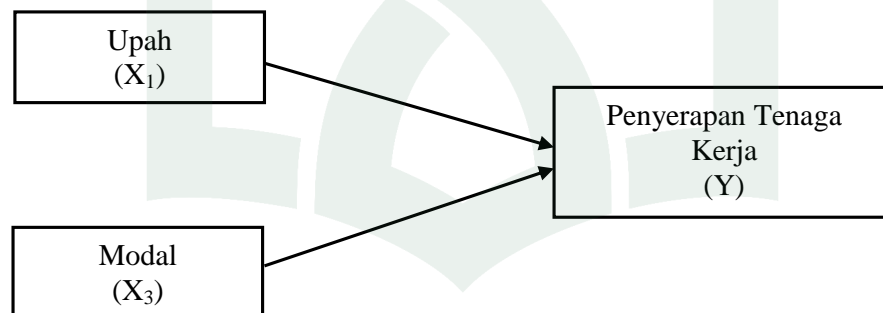
<sup>44</sup> Divianto. *Upah, Modal, Produktivitas, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil-Menengah di Kota Palembang (studi kasus usaha percetakan)*, (Politeknik Negeri Sriwijaya 2014).

produksi yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga berkurang.

Modal juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena penambahan modal akan meningkatkan bahan baku atau mengembangkan usaha (menambah usaha baru). Dengan terjadinya pengembangan usaha (menambah usaha baru) maka membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor industri percetakan.

Hal ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran di bawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

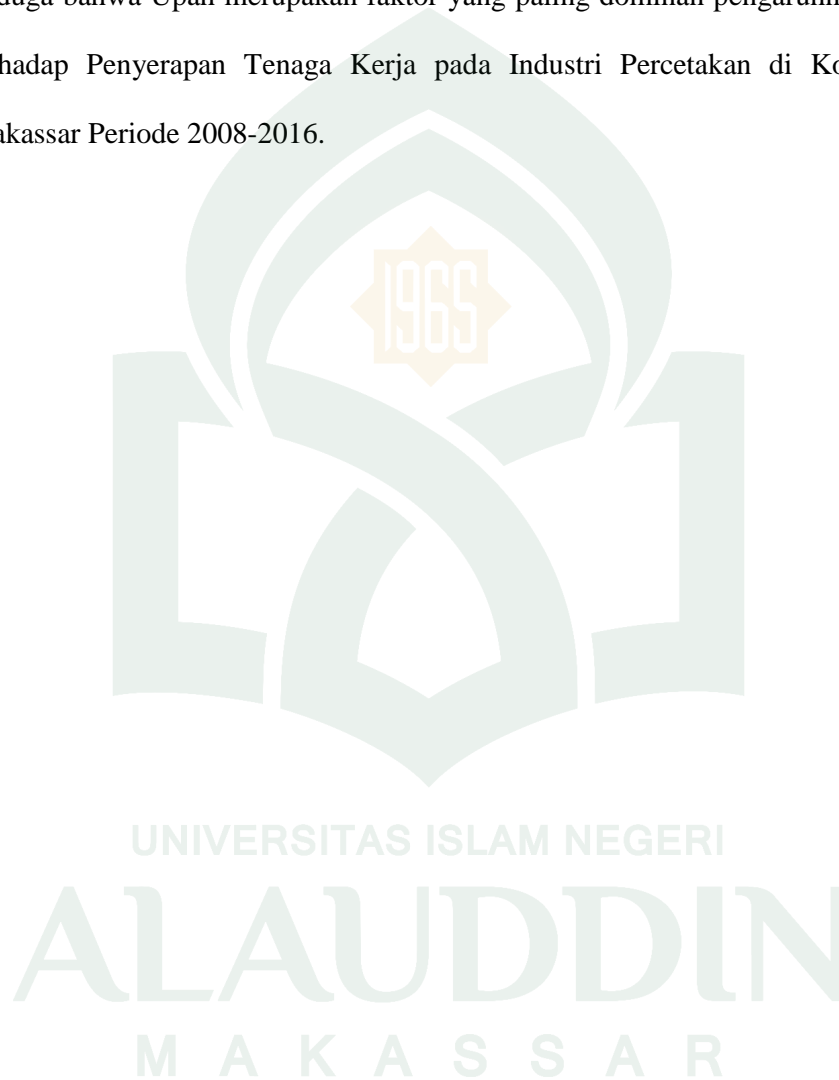


#### **H. Hipotesis**

Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016.

2. Diduga bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016.
3. Diduga bahwa Upah merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa *software computer* dalam mengelola data tersebut. Data kuantitatif ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan diperoleh dari Disperindag Kota Makassar, data yang diambil yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti data upah, modal dan tenaga kerja.

##### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Disperindag Kota Makassar. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

### C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dengan data runtut waktu (*timeseries*). Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e\mu$$

Dimana :

Y = Variabel penyerapan tenaga kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel upah

$X_2$  = Variabel modal

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

Persamaan di atas merupakan persamaan non linier. Maka, untuk memudahkan regresi dapat dilakukan transformasi menjadi linier dalam bentuk logaritma natural (Ln) seperti pada persamaan estimasi regresi linier berikut :

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + e\mu$$

Keterangan :

Ln Y = Penyerapan tenaga kerja

$X_1$  = Upah

$X_2$  = Modal

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Parameter yang di Estimasi

e dan  $\mu$  = Bilangan Natural dan Kesalahan Random

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variable independent*. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.



### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel upah, pendidikan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di Kota Makassar Tahun 2009-2013. Uji Hipotesis terbagi menjadi:

### a. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur kuat atau derajat hubungan antar dua variabel. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

### b. R-Square ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Sifat dari koefisien determinasi adalah :

1.  $R^2$  merupakan besaran yang non negative
2. Batasannya adalah ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin tepat regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

### c. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_0 : \beta_1 = 0$  □ □ tidak berpengaruh □ □  $H_1 : \beta_1 > 0$  □ □ berpengaruh □ □  $H_1 : \beta_1 < 0$  □ □ berpengaruh negatif □ □  $H_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

d. Uji F

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Upah ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Modal ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance* 5 persen, apabila nilai signifikan  $< 0.05$  berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

**D. Defenisi Operasional**

Untuk memudahkan penulis untuk mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

1. Upah ( $X_1$ ) adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan terhadap perusahaan dibagi dengan tenaga kerja pada usaha tersebut. Dalam penelitian ini tingkat upah tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah (Rp) dalam setiap bulannya per tenaga kerja.
2. Modal ( $X_2$ ) adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati, atau lebih dikenal dengan modal kerja. Diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah sejumlah tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan oleh industri percetakan dengan satuan orang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Kota Makassar*

##### 1. Letak Geografis dan Topografi

Kota Makassar terletak antara  $119^{\circ}24'17''38''$  bujur Timur dan  $5^{\circ}8'6''19''$  Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah selat Makassar. Luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan. Dan memiliki batas-batas wilayah administratif dari letak Kota Makassar, antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan Kota Makassar dengan sebutan “angin mammiri” ini menjadi pusat pergerakan spasial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun Utara ke Selatan Indonesia. Dengan posisi ini menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari daerah Sulawesi Selatan itu sendiri maupun daerah lain seperti provinsi yang ada di-kawasan Timur Indonesia untuk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan.

Kota Makassar cukup unik dengan bentuk menyudut di bagian Utara, sehingga mencapai dua sisi pantai yang saling tegak lurus di bagian Utara dan Barat. Disebelah Utara kawasan pelabuhan hingga Tallo telah berkembang kawasan campuran termasuk di dalamnya armada angkutan laut, perdagangan, pelabuhan rakyat dan samudera, Sebagai rawa-rawa, tambak, dan empang dengan perumahan kumuh hingga sedang. Kawasan pesisir dari arah Tengah ke bagian Selatan berkembang menjadi pusat kota (*Centre Business District – CBD*) dengan fasilitas perdagangan, pendidikan, pemukiman, fasilitas rekreasi dan *resort* yang menempati pesisir pantai membelakangi laut yang menggunakan lahan hasil reklamasi pantai.

Kenyataan di atas menjadikan beban kawasan pesisir Kota Makassar saat ini dan dimasa mendatang akan semakin berat terutama dalam hal daya dukung dan aspek fisik lahan termasuk luasnya yang terbatas. Ditambah lagi pertumbuhan dan perkembangan penduduk sekitarnya yang terus berkompetisi untuk mendapatkan sumber daya di dalamnya.

## **2. Penduduk dan Tenaga Kerja**

### **a. Penduduk**

Penduduk Kota Makassar tahun 2009 tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa yang terdiri dari 610.270 laki-laki dan 662.079 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2008 tercatat sebanyak 1.253.656 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Tamalate, yaitu sebanyak 154.464 atau sekitar 12,14 persen dari total penduduk, disusul Kecamatan Rappocini sebanyak 145.090 jiwa (11,40 persen). Kecamatan Panakkukang sebanyak 136.555 jiwa (10,73 persen), dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang sebanyak 29.064 jiwa (2,28 persen).

Ditinjau dari kepadatan penduduk Kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 33.390 jiwa per km persegi, disusul Kecamatan Mariso (30.457 jiwa per km persegi), Kecamatan Bontoala (29.872 jiwa per km persegi). Sedang Kecamatan Biringkanaya merupakan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sekitar 2.709 jiwa per km persegi, kemudian Kecamatan Tamanlarea (2.841 jiwa per km persegi), Manggala (4.163 jiwa per km persegi), Kecamatan Ujung Tanah (8.266 jiwa per km persegi), Kecamatan Panakkukang (8.009 jiwa per km persegi). Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamanlarea, Manggala.

#### b. Tenaga Kerja

Pada tahun 2009 pencari kerja yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar sebanyak 5.884 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.858 orang dan perempuan 3.026 orang. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa pencari kerja menurut tingkat pendidikan terlihat bahwa tingkat pendidikan sarjana yang menempati peringkat pertama yaitu sekitar 41,13 persen disusul tingkat pendidikan SMA sekitar 38,92 persen.

## **B. Keadaan Perekonomian**

### **1. Struktur Ekonomi Kota Makassar**

Struktur perekonomian pada suatu wilayah digambarkan oleh besarnya peranan dari besarnya masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan total pendapatan. Salah satu ciri suatu wilayah dikatakan perekonomiannya cukup mapan yaitu apabila struktur ekonominya didominasi oleh sektor tersier, salah satunya yaitu sektor industri pengolahan. Struktur ekonomi pada sektor pengolahan yaitu paling besar kontribusinya terhadap pembentukan pendapatan Kota Makassar yaitu sektor per-dagangan hotel dan restoran yakni sebesar 29,43 persen. Sementara urutan kedua adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 18,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan. Besarnya peranan sektor memberikan suatu indikator dimana kondisi ekonomi Kota Makassar dapat dikatakan relatif mapan.

### **2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar**

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi ber-kembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar. Searah dengan ke-bijaksanaan pemerintah setelah mulai diterapkannya otonomi daerah kabupaten/kota sejak tahun 2003, diharapkan pembangunan di daerah dapat lebih mendorong pe-merataan pembangunan, dan juga mempercepat pemulihan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak



pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

***C. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja, Upah dan Modal Pada Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016.***

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah upah dan modal kerja yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor industri percetakan di Kota Makassar secara lengkap apakah variabel independen mempunyai signifikan dan hubungan positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**1. Penyerapan Tenaga Kerja**

Perkembangan industri percetakan di Kota Makassar dari tahun ke tahun semakin meningkat hal ini dibuktikan pada tahun 2008 hanya mempunyai 24 industri percetakan sampai 2016 dengan 173 industri percetakan.<sup>1</sup> Ini menunjukkan bahwa industri percetakan mempunyai pendapatan yang bagus dan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Makassar.

Adapun data yang menunjukkan bahwa industri percetakan yang ada di Kota Makassar mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dari tahun 2008-2016 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Disperindag Kota Makassar

Table 4.1 Data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja yang Diserap Pada Industri Percetakan Di Kota Makassar Tahun 2008-2016

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2008	120	-
2009	233	94.17
2010	320	37.34
2011	428	33.75
2012	645	50.70
2013	887	37.52
2014	1124	26.72
2015	1365	21.44
2016	1627	19.19

Sumber: Disperindag Kota Makassar 2016

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri percetakan dari tahun 2008-2016 terus mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi terjadi ditahun 2009 dengan pertumbuhan 94,17% dan 2012 dengan pertumbuhan 50,7%. Sementara peningkatan terendah terjadi ditahun 2014 dengan pertumbuhan 4,17% dan 2015 dengan pertumbuhan 4,44%.Barang dan produk yang dihasilkan di sini tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut seperti halnya industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman. Dalam hal ini pengembangan dan kemajuan industri ini belum sepenuhnya dilakukan. Persoalan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan terdidik, sehingga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Selain itu dukungan terhadap peningkatan industri ini dapat menjadi penopang dalam kemajuan industri ini.

Sesuai dengan tujuan pembangunan maka kebijaksanaan yang diambil dalam industrialisasi selalu diarahkan pada pengembangan industri yang bersifat padat karya. Sehingga diharapkan dapat menciptakan ke-

sempatan kerja, yang pada akhirnya dapat memperluas daya serap tenaga kerja. Untuk menyikapi hal di atas salah satu kebijakan pasar kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja adalah menciptakan lapangan kerja melalui investasi modal pada industri atau dapat dikatakan kebijakan dari sisi permintaan.<sup>2</sup> Dengan investasi modal diharapkan akan muncul keterkaitan antara investasi modal pada industri-industri dengan pembukaan lapangan kerja baru atau dapat meningkatkan produktifitas di salah satu sektor usaha yang kurang berkembang, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dan semakin memperluas kesempatan kerja.

## 2. Upah

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atau jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa diperusahaan. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

---

<sup>2</sup> Bactiar, *Ekonomi Ketenagakerjaan* (Jakarta: LPFE, 2006), h. 76.

Tabel 4.2 Perkembangan Upah Pada Sektor Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016

Tahun	Upah (Rupiah)	Petumbuhan (%)
2008	740000	-
2009	905500	22.36
2010	1000000	10.44
2011	1100000	10.00
2012	1200000	9.09
2013	1440000	20.00
2014	1800000	25.00
2015	2000000	11.11
2016	2250000	12.50

Sumber: Disperindag Kota Makassar 2016

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa UMP setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat bahwa upah yang paling tinggi adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 25%. Hal ini disebabkan oleh tingkat harga kebutuhan di pasar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga disesuaikan dengan biaya hidup karyawan. Selain itu juga dilihat dari tingkat pendapatan daerah dan iklim investasi setiap daerah. Secara umum, kondisi upah di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat. Namun yang terjadi, besarnya upah yang ditetapkan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan hidup para tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena peningkatan upah dibarengi juga dengan kenaikan harga bahan kebutuhan pokok khususnya pasca kenaikan BBM.

### 3. Modal

Dalam industri kecil cenderung menggunakan tenaga manusia, pada intinya tidak menggunakan teknologi yang canggih. Modal yang berupa uang dan barang yang ada cenderung digunakan untuk membeli bahan mentah untuk memproduksi barang yang diinginkan, sehingga dengan adanya penanaman bahan mentah untuk memproduksi barang maka akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Tabel 4.3 Perkembangan Modal Pada Sektor Industri Percetakan di Kota Makassar Periode 2008-2016

<b>Tahun</b>	<b>Modal (miliar rupiah)</b>	<b>Petumbuhan (%)</b>
2008	1,086	-
2009	1,204	10.87
2010	1,495	24.17
2011	2,657	77.73
2012	4,673	75.88
2013	4,820	3.15
2014	4,854	0.71
2015	6,180	27.32
2016	8,199	32.67

Sumber : Disperindag Kota Makassar 2016

Pada tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan modal pada sektor industri di Kota Makassar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perkembangan industri di Kota Makassar cukup pesat khususnya industri percetakan. Kota Makassar sebagai salah satu pusat pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan mendorong berkembangnya industri percetakan di kota tersebut. Perkembangan industri percetakan banyak terjadi disekitar sarana pendidikan seperti sekolah maupun universitas. Jumlah pelajar dari luar daerah di Kota

Makassar terbilang besar, hal ini meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi di bidang industri percetakan.

#### **D. Hasil Pengolahan Data**

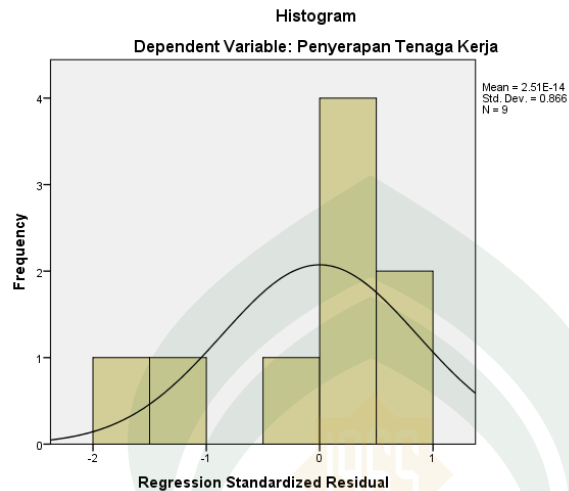
##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Proses pengujian asumsi klasik menggunakan SPSS dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

##### **a. Uji Normalitas Data**

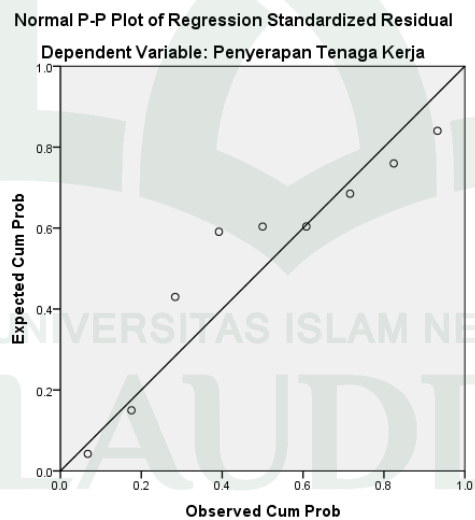
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 sebagaimana terlihat dalam grafik *Normal P-P plot of regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik–titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya

mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah penyerapan tenaga kerja berdasarkan variabel bebasnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variable independent*. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4  
Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah	.126	7.914
Modal	.126	7.914

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016



Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel upah dan modal nilai VIF nya  $< 10$  dan nilai toleransinya  $> 0,10$  sehingga model dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada table uji Durbin Watson berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.971	.15022	1.176

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

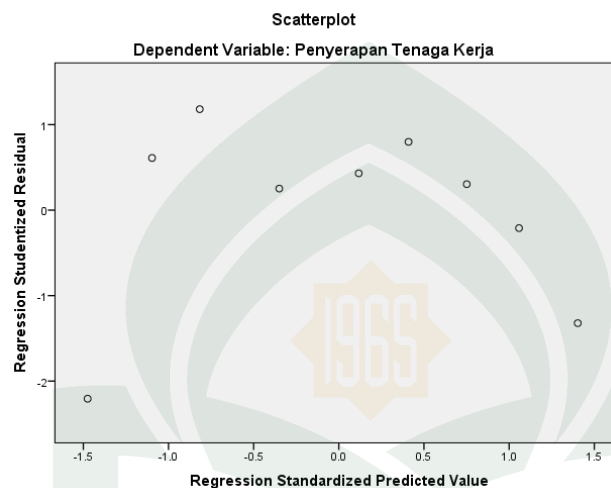
Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1.176 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

### d. Uji Heteroksedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians

berbeda disebut Heteroskedastisitas.. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Uji Heteroksedastisitas



Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Dari grafik *Scatterplot* tersebut, terlihat titik–titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja berdasar masukan variabel independennya.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kedua variabel independen yaitu upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.351	4.079		-4.009	.007
1 Upah	1.325	.393	.574	3.371	.015
Modal	.501	.198	.431	2.530	.045

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

$$Y = -16,351 + 1,325 X_1 + 0,501 X_2 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar -16,351, angka tersebut menunjukkan bahwa jika upah ( $X_1$ ) dan modal ( $X_2$ ) konstan atau  $X = 0$ , maka penyerapan tenaga kerja sebesar -16,351.
- Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 1,325. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan upah sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 1,325 dengan asumsi variabel modal ( $X_2$ ) dianggap konstan.
- Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada modal sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar variabel pengalinya yaitu 0,501 dengan asumsi variabel upah ( $X_1$ ) dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji hipotesis dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

#### a. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7  
Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.971	.15022	1.176

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Berdasarkan output SPSS 21, tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  (*R-Square*) sebesar 0,978, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu upah dan modal sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian.

### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F merupakan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel upah ( $X_1$ ) dan modal ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8  
Hasil Uji Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.020	2	3.010	133.382	.000 <sup>b</sup>
Residual	.135	6	.023		
Total	6.155	8			

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.8, pengaruh variabel upah ( $X_1$ ) dan modal ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) sektor industri percetakan di Kota Makassar. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, upah ( $X_1$ ) dan modal ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) pada sektor industri percetakan di Kota Makassar.

### c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel upah ( $X_1$ ) dan modal ( $X_2$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.351	4.079		-4.009	.007
1 Upah	1.325	.393	.574	3.371	.015
Modal	.501	.198	.431	2.530	.045

Sumber: SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9, pengaruh secara parsial variabel upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel upah dan modal  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi variabel upah  $<$  variabel modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah merupakan faktor yang paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel upah ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,015 < 0,05$ ), berarti variabel upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya koefisien regresinya yaitu sebesar 1,325 menunjukkan bahwa setiap penambahan upah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,33%. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif.

## 2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel modal ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,045 < 0,05$ ), berarti variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya koefisien regresinya yaitu sebesar 0,501 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,5%. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat di lihat bahwa upah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif ( $0,015 < 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya koefisien regresinya sebesar 1,325 menunjukkan bahwa setiap penambahan upah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,33%. Hubungan positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja sesuai dengan yang diungkapkan dalam penawaran tenaga kerja bahwa semakin tinggi upah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis di atas menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri penyerapan di Kota Makassar hal ini disebabkan karena tingginya upah membuat

angkatan kerja akan tertarik untuk bekerja. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan upah akan menurunkan permintaan tenaga kerja. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah.

Tingkat upah di Kota Makassar berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, memberikan indikasi bahwa secara parsial upah ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) pada sektor industri percetakan di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil estimasi di atas, disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai upah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah di Kota Makassar yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun membuat angkatan kerja tertarik untuk bekerja. Tingkat upah yang tinggi membuat masyarakat memilih untuk bekerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Anita Sari dan Muhammad Husanini. Dalam model regresi diketahui variabel upah pekerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri tempe di Kabupaten Tulang Bawang. Hubungan yang positif ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam teori permintaan tenaga kerja oleh Ehrenberg dan Smith (1994) dikatakan bahwa jika upah naik maka biaya produksi akan naik, yang kemudian harga barang juga akan naik.

Hal ini disebabkan karena tingkat upah yang tinggi menjadi daya tarik bagi angkatan kerja untuk terjun ke dunia kerja. Peningkatan upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat. Hubungan yang positif antara tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja juga didukung oleh teori upah efisiensi (efficiency-



wage) menyatakan upah tinggi membuat pekerja lebih produktif. Jadi, meskipun pengurangan upah akan menurunkan tagihan upah perusahaan, itu juga akan menurunkan produktivitas pekerja dan laba perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan-perusahaan beroperasi secara lebih efisien jika upah berada di atas titik keseimbangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lebih diuntungkan jika mempertahankan upah tinggi meskipun terdapat surplus tenaga kerja.

## **2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa modal berpengaruh signifikan ( $0,045 < 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya koefisien regresinya sebesar 0,501 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,5%. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif.

Perkembangan Modal di Kota Makassar berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, memberikan indikasi bahwa secara parsial modal ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) pada sektor industri percetakan di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil estimasi di atas, disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai modal maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Apalagi modal tersebut dimaksudkan untuk membuat industri-industri baru yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Bisa juga dengan ekspansi perusahaan yang sudah ada, ingin memperbesar kapasitas produksinya dengan menambah pabrik baru, yang secara otomatis membutuhkan tenaga kerja juga.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andi Rahmat Ridha. Hasil penelitian menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di Kota Makassar. Dalam penelitiannya Andi Rahmat Ridha menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya peningkatan modal dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat.

Hal ini disebabkan bahwa peningkatan modal dapat meningkatkan produksi sebuah industri. Peningkatan produksi ini akan membuat jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin banyak. Sehingga peningkatan modal dalam sektor industri percetakan di Kota Makassar akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut. Hubungan yang positif antara modal dan penyerapan tenaga kerja juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.

### **3. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja**

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel upah < variabel modal ( $0.015 < 0.045$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di Kota Makassar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan pengaruh modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel upah merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah merupakan daya tarik tersendiri bagi angkatan kerja untuk terjun ke dunia kerja. Hal yang sama berlaku bagi pelaku ekonomi pada sektor industri percetakan khususnya di Kota Makassar. Tingkat upah yang tinggi akan membuat seseorang tertarik untuk bekerja. Sebaliknya tingkat upah yang rendah akan membuat seseorang cenderung enggan untuk bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di Kota Makassar.
2. Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di Kota Makassar.
3. Variabel upah merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan di Kota Makassar.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah daerah hendaknya lebih memperhatikan tingkat upah yang berlaku di Kota Makassar dan seharusnya upah yang ditetapkan disesuaikan dengan kebutuhan pokok bagi para buruh atau pekerja.
2. Pelaku industri di Kota Makassar khususnya pada industri percetakan hendaknya dapat meningkatkan modal untuk meningkatkan produksi.

Kemudian pemerintah juga harus memberikan dukungan kepada para pelaku industri melalui bantuan pemberian bantuan modal usaha.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eeeng. *Ekonomi*. Bandung: Graindo Media Pratama, 2004
- Anoraga, P dan Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Bogor: Pemerintah Kab. Bogor, 2008
- Aulia, Nuansa. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung, 2008
- Berdasarkan Data Badan Pusat Statistic Indonesia
- David Sukardy Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu, 2010
- Djoyohadikusumo, *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*, edisi ketiga, cetakan kedua, Jakarta: Erlangga, 2002
- Dra. Huwati, M.Hum, Ph.D. *Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2006
- Don Bellante and Mark Janson, *Ekonomi Ketenagakerjaan, permintaan dan penawaran tenaga kerja* ,cet. 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Fahmi, Sya'ban. *Pokok-Pokok Fikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Ghufron. A. Mas'adi. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Handoko, Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty, 1985
- Handoko, Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty, 2008
- Hasbulloh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008

- Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*.
- Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE, 2002
- Kurniati, Y. 2010. *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon terhadap Siklus Bisnis*.
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Nainggolan, *Ekonomi Pembangunan, Analisis Permintaan Tenaga Kerja*, cet. 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. *Working Capital Management and Profitabilit*. International Review Of Bussines Research Papers, 2007
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers, 2004
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1985
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2001
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Sukirno, Sadono. 2007. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suroso, *Ekonomi Produksi*. cetakan pertama. Bandung: Lubuk Agung, 2004
- Undang – Undang RI. No.13 tentang *Ketenagakerjaan*, Jakarta 2003

Wahyudi, Ahmad. *Ekonomi Pembangunan*, cetakan pertama, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004

Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Diponegoro; Universitas Diponegoro 2007





# LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Lampiran 1

### Data Penelitian

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)	Upah (rupiah)	Modal (miliar rupiah)
2008	120	740000	1086
2009	233	905500	1204
2010	320	1000000	1495
2011	428	1100000	2657
2012	645	1200000	4673
2013	887	1440000	4820
2014	1124	1800000	4854
2015	1365	2000000	6180
2016	1627	2250000	8199

### Logaritma Natural Data Penelitian

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Upah	Modal
2008	4.79	13.51	6.99
2009	5.45	13.72	7.09
2010	5.77	13.82	7.31
2011	6.06	13.91	7.88
2012	6.47	14.00	8.45
2013	6.79	14.18	8.48
2014	7.02	14.40	8.49
2015	7.22	14.51	8.73
2016	7.39	14.63	9.01

## Lampiran 2

### Industri Percetakan 2008

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	UD. CITRA KARYA INSANI	3
2	CV. MENTARI JAYA	4
3	ASAHAN	2
4	CV. RIMBA RAYA LESTARI	2
5	CV. HM JUFRI	2
6	CV. BHAKTI UTAMA	3
7	CV. REDZKY IKA UTAMA	3
8	DD(POOBEL D)	3
9	CV. FATRACO JAYA MANDIRI	3
10	CV. IKHSAN JAYA	3
11	PT. SMALCO DWIPUTRA	2
12	PT. LOKA AEROSINDO	4
13	UD. SYAMNUR	5
14	CV. TERATAI PUTIH	4
15	CV. GRAPHICOM GAMAJAYAROSNAENI	3
16	CV. TAKMA PUTRA MANDIRI	3
17	FA. TUNAS	3
18	UD. CITRA SATRIA	3
19	CV. ANDI'S	3
20	BIRU PERSADA	3
21	CV. ADI PERKASA	27
22	PT. BENTENG AZNAL	25
23	CV. INTIM GRAFIKA	4
24	CV. GRAHA UTAMA INTERMEDIA	3
	JUMLAH	120

### Industri Percetakan 2009

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	CV. SERA JAYA PRATAMA	3
2	CV. PUTRA MAS JAYA	2
3	SISWA	2
4	CV. VIVID PRATAMA KARYA	5
5	UD. MITRA SUKSES PRIMA	4
6	CV. MULTI MEDIA MARISO	3
7	CV. PANCA PUTRA SAKTI	3
8	PT. GAJAH ANUGRAH PARIWAR	6

9	CV. MEGA RIZQA PRATAMA	4
10	PERCETAKAN SONNY	4
11	UD. JAKMA GLOBAL	5
12	CV. ARTHA JAYA	6
13	CV.EMPAT TUJUH	5
14	CV.AUBIL'S-ALWAINI	3
15	CV.MEGA BUANA	4
16	CV.KARYA MANDIRI JAYA	4
17	CV.MUTHMAINNAH	3
18	CV.PERCETAKAN FAISAL	3
19	CV. C. DUA SATU	3
20	DELTA	3
21	CV.RAHMATADVERTISINGSUGIO	4
22	CV. MULTIMEDIA NUSANTARA	3
23	CV. ARINA UTAMA	4
24	CV. ADI PRINT	4
25	CV. ANUGRAH	3
26	CV. MULTI GLOBAL	3
27	CV.WARNAMARIDIPROMOSINDO	4
28	SURYANI HASANUDDIN	4
29	CV.WILDA SETIA KARYA	3
30	CV.SUKSES SEMBILAN GRAFIKA	3
	JUMLAH	113

#### Industri Percetakan 2010

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	CV. PRAKARSA UTAMA JAYA	4
2	CV. CIPTA PRIMA LESTARI	4
3	CV. BINTANG SELATAN	9
4	PERCETAKAN BUNGIR'S	4
5	CV. ARTHA KENCANA MAKMUR	3
6	CV. WINARA LESTARI	4
7	CV. FANTASY IMAGE	3
8	CV. SURYA EVIRA JAYA	4
9	CV. KARYA MANDIRI UTAMA	3
10	TOKO GRAFIESTA	5
11	CV. DAVIN ADI PUTERA	3
12	UD. NITA KARYA	4
13	CV. SIZ ADVERTISING	4
14	CV. JSS ADV	5

15	CV. ESTALINDO	3
16	CV. CIPTA MANDIRI	5
17	CV. ESRRA PRATAMA	4
18	BENEDICTIO	3
19	CV. SUMA	3
20	MARIO MARAJA	4
21	CV.CIPTA ERAJA SARANA	3
22	KOPKARPT.TASPENARTHASEJAH	3
	JUMLAH	87

#### Industri Percetakan 2011

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	CV. EASTALINDO	9
2	PT. DIAN MAUFA ALKAUSAR	3
3	CV. JAYAWI JAYA	11
4	PT. INTI SARI ABDI KARYA	9
5	CV. INSANI GRAFIKA MURNI	5
6	CV. TIGA TAGMA GLOBAL	3
7	PT. CITRA NURHASKA	4
8	CV. PUTRA MADINING	3
9	CV. SURYA EVIRA JAYA	3
10	CV. SARIAL UTAMA	4
11	PT. SURYA EVIRA JAYA	4
12	CV BINTANG POLAMEDIA	4
13	CV. AZZURRI	3
14	PT. SURYA KHALIFA	4
15	CV. MULTAZAM	4
16	CV. HD BERDIKARI JAYA	6
17	CV. MUMTAZ	4
18	CV. DEWA AGUNG	3
19	CV. DIGITAL MEDIA KARYA	3
20	CV. ANUGERAH PUTRA	3
21	CV. CAHAYA GRAFIKA	5
22	CV. MEDIA CITRA LAGALIGO	4
23	CV. KHARISMA PRATIWI	3
24	CV. INDOAKO	4
	JUMLAH	108

**Industri Percetakan 2012**

<b>NO</b>	<b>INDUSTRI PERCETAKAN</b>	<b>TENAGA KERJA</b>
1	USAHA IKA MANUNGAL	23
2	UD. GUDANG PRINT	3
3	PT.RAHMATDARLIBINTNGBAJATEKA	5
4	CV TRISULA MANDIRI	4
5	CV. INSITEC PRATAMA	5
6	CV. SATU DUA TUJUH	6
7	CV. ADI PRINT	8
8	UD. ANUGRAH ILAHI	4
9	CV. GALUNGGUNG RESKA	4
10	CV. DIPA JAYA	16
11	CV. UTAMA JAYA	11
12	CV. BHINEKA TUNGGAL	3
13	TIGA MAS PRINTING	2
14	CV. DIVA UTAMA	3
15	CV. SURYA AULIAH	9
16	ASAHAN	2
17	CV. HARSYAHPUTRA	3
18	CV. KARYA BERSAMA	4
19	CV. UTAMA PRIMA	5
20	CV. ZAFAR	5
21	UD. RAMA INDAH	3
22	TOKO MADU	4
23	CV. NUR ALAM REZKI	3
24	PT. BANGKIT QALBU SUKSES	4
25	CV. KOMPUTER DISAIN	5
26	PT. UTAMA SELATAN RAYA	4
27	PT. BAWAKARAENG LESTARI	5
28	LEMBAGA PENERBITAN MEDIA LESTARI	4
29	CV. NUR KHAIRUNNISA	2
30	CV. FAA	3
31	CV. SURYA PERDANA	3
32	SONY	14
33	FOTO SETIA	2
34	UD. RIMBO	6
35	CV. MARISO JAYA	3
36	CV. CAKRAWALA TIMUR	4
37	CV. DIPA GRAFIKA	8
38	SETIA PHOTO 2	4

39	CV.MEDIATRON SEJAHTERA	3
40	UD. FORTUNA	5
41	CV. NUR ALAM REZKI	3
	JUMLAH	217

#### Industri Percetakan 2013

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	DD (DOUBLE D)	5
2	PT. BANTAENG AZNAL	25
3	CV. ADI PERKASA	17
4	SELATAN JAYA	15
5	CV. AHKAM	9
6	CV. LIMETIK WK	4
7	CV ADE KARYA	3
8	CV. TRI PUTRA HAQ	4
9	PT. BOSOWA MEDIA GRAFIKA	130
10	CV. REDZKY IKA UTAMA	3
11	CV. SIPAKATUWO	4
12	CV. HARDIYANTI UTAMA	3
13	SUMBER JAYA	3
14	UD. BERLIAN	5
15	PRIMA TULUS	5
16	ENDE JAYA	3
17	TOKO DAN PERCETAKAN	4
	JUMLAH	242

#### Industri Percetakan 2014

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	PT. ADI PERKASA	9
2	CV. ADI PRINT	7
3	CV. TULUS	4
4	PT. ALRAHAM MEDIATAMA	8
5	CV. MANUNGGAL HALIM PUTRA	9
	JUMLAH	37

### Industri Percetakan 2015

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	CV. MARIDI PROMOSIDO	8
2	CV. INDOTIM PRINTING	3
3	PT. TRIMITRA VISUAL KARYA	6
4	CV. MAKASSAR GRAFIKA	3
5	PT. HAJI ANDI WITTIRI	5
6	CV. INTI BUMI PERKASA	8
7	CV. BOSE MANAGEMENT	8
	JUMLAH	41

### Industri Percetakan 2016

NO	INDUSTRI PERCETAKAN	TENAGA KERJA
1	CV. NITAH TIRTA	2
2	CV. MAKASSAR PRINTING	60
	JUMLAH	62



### Lampiran 3

### Output SPSS

### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Penyerapan Tenaga Kerja	6.3289	.87718	9
Upah	14.0756	.38030	9
Modal	8.0478	.75367	9

**Correlations**

		Penyerapan Tenaga Kerja	Upah	Modal
Pearson Correlation	Penyerapan Tenaga Kerja	1.000	.977	.968
	Upah	.977	1.000	.935
	Modal	.968	.935	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyerapan Tenaga Kerja	.	.000	.000
	Upah	.000	.	.000
	Modal	.000	.000	.
N	Penyerapan Tenaga Kerja	9	9	9
	Upah	9	9	9
	Modal	9	9	9

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal, Upah <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.971	.15022	.978	133.382	2	6	.000	1.176

a. Predictors: (Constant), Modal, Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.020	2	3.010	133.382	.000 <sup>b</sup>
Residual	.135	6	.023		
Total	6.155	8			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Modal, Upah

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16.351	4.079		-4.009	.007					
Upah	1.325	.393	.574	3.371	.015	.977	.809	.204	.126	7.914
Modal	.501	.198	.431	2.530	.045	.968	.718	.153	.126	7.914

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Upah	Modal
1	1	2.996	1.000	.00	.00	.00
2	2	.004	26.864	.01	.00	.15
3	3	5.097E-005	242.449	.99	1.00	.85

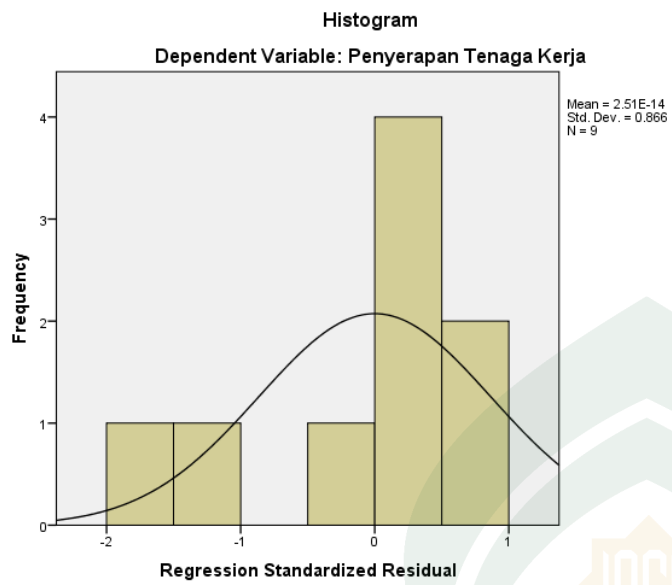
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Residuals Statistics<sup>a</sup>

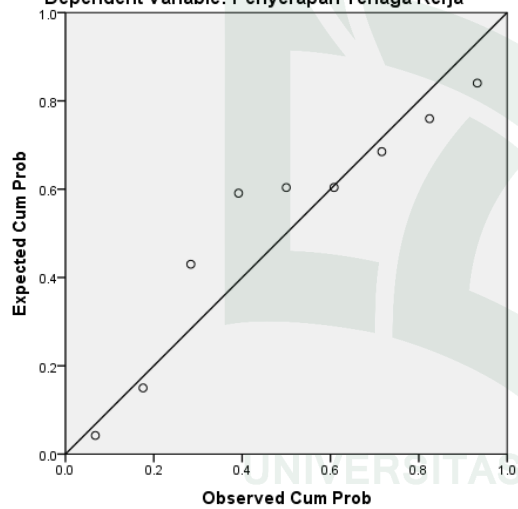
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.0493	7.5458	6.3289	.86747	9
Std. Predicted Value	-1.475	1.403	.000	1.000	9
Standard Error of Predicted Value	.062	.119	.085	.017	9
Adjusted Predicted Value	5.2135	7.6430	6.3346	.86795	9
Residual	-.25931	.14960	.00000	.13010	9
Std. Residual	-1.726	.996	.000	.866	9
Stud. Residual	-2.206	1.181	-.018	1.084	9
Deleted Residual	-.42352	.21050	-.00575	.20510	9
Stud. Deleted Residual	-4.633	1.231	-.308	1.783	9
Mahal. Distance	.458	4.135	1.778	1.077	9
Cook's Distance	.004	1.027	.204	.329	9
Centered Leverage Value	.057	.517	.222	.135	9

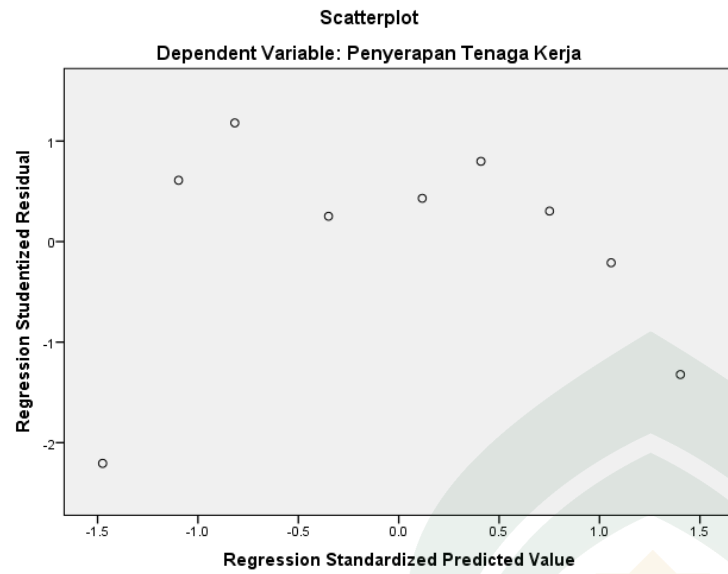
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

## Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Muas Al Jabal, yang akrab disapa Muas. Lahir di Wajo pada tanggal 24 Oktober 1993. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bahar dan Ibu Hikmah. Telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri 214 Baru Tancung kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo pada tahun 2000-2006, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Tanasitolo pada tahun 2006-2009, kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 2 Sengkang pada tahun 2009-2012, dan langsung melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR